

Nama : Mutiara Amalia Meizalina  
NIM : 09031181722020  
Prodi/Kelas : Sistem Informasi Reguler / SI 4B  
Mata Kuliah : Metodologi Pendidikan



## 1. Securing E-Governance Services through Biometrics

*Madhavi Gudavalli<sup>1</sup>, Dr.*

*D. Srinivasa Kumar<sup>2</sup> and Dr. S. Viswanadha Raju<sup>3</sup> <sup>1</sup>Research Scholar of JNTU Hyderabad and Assistant Professor Department of IT JNTU University College of Engineering Vizianagaram, Vizianagaram, Andhra Pradesh, INDIA <sup>2</sup>Professor & Principal Department of CSE, Nalanda Institute of Engineering & Technology, Guntur, Andhra Pradesh, INDIA <sup>3</sup>Professor in CSE, School of Information Technology, Jawaharlal Nehru Technological University (JNTUH), Kukatpally, Hyderabad INDIA  
<sup>1</sup>madhavi4u@gmail.com, <sup>2</sup>srinivaskumar\_d@yahoo.com, <sup>3</sup>viswanadha\_raj2004@yahoo.co.in*

### Abstrak

E-tata kelola adalah aplikasi teknologi informasi & komunikasi untuk mengubah efisiensi, efektivitas, transparansi dan akuntabilitas pertukaran informasi & transaksi dengan pemerintah, antara pemerintah & instansi pemerintah nasional, tingkat negara, Municipal & setempat, warga negara & Bisnis, dan untuk memberdayakan warga melalui akses & penggunaan informasi. Meresap layanan komunitas virtual dan digital pemerintah juga dicapai hanya jika kepercayaan, privasi dan keamanan dapat diamankan dan diperkuat. Untuk memenuhi persyaratan ini, mekanisme, yang menyediakan manajemen informasi dan fasilitas yang aman tanpa mengorbankan privasi dan hak-hak sipil, harus ditemukan. Keberhasilan mekanisme tersebut bergantung pada identitas efektif otentikasi. Sementara ukuran keamanan tradisional seperti pin dan password mungkin dilupakan, dicuri, atau retak, biometrik menyediakan mekanisme otentikasi berdasarkan unik karakteristi fisiologis dan perilaku manusia

#### • Problem

- implementasi e-pemerintah menghadapi isu-isu penting seperti keamanan informasi, otentikasi pengguna dan privasi di mana otentikasi biometrik adalah solusi potensial untuk berurusan dengan masalah seperti itu
- Hal ini dapat memberikan handal identifikasi individu serta kemampuan untuk mengendalikan dan melindungi integritas data sensitif yang disimpan dalam sistem informasi

## 2. Design and Development of E-Governance Model for Service Quality Enhancement

*Tulu Tilahun<sup>1</sup>, Durga Prasad Sharma<sup>2</sup> <sup>1</sup>Department of Computer Science & IT, Arba Minch Institute of Technology, Arba Minch, Ethiopia <sup>2</sup>AMiT, AMU, MOEFDRE under UNDP, Ethiopia Email: tuttilacs@gmail.com, [dp.shiv08@gmail.com](mailto:dp.shiv08@gmail.com)*

## **Abstrak**

Pemerintah adalah proses membangun kebijakan atau hukum dan terus-menerus pemantauan pelaksanaannya di masyarakat. Warga adalah pemangku kepentingan utama dalam proses ini. Untuk membuat proses pemerintahan efektif biaya, mudah dan nyaman untuk warga, teknologi informasi dan komunikasi (ICT) sedang memainkan peran penting. Menggunakan ICT dalam tata kelola domain dapat disebut sebagai e-tata kelola. Ini membantu warga untuk berpartisipasi tidak hanya dalam pembuatan kebijakan, tetapi juga dalam peningkatan kualitas layanan dan mendapatkan pelayanan pemerintah melalui jaringan. Teknologi web adalah salah satu teknologi utama yang telah digunakan dalam e-tata kelola sebagai penyumbang utama. Sebelum penemuan web, warga yang digunakan untuk menulis pendapat mereka dan mengirim ke bersangkutan tubuh melalui posting e-mail atau kotak saran lokal untuk perbaikan layanan. Setelah penemuan web, menjadi mungkin untuk posting atau kirim pendapat/komentar atas situs web organisasi atau portal. Sebagai jumlah komentar meningkat melalui web,

Hal ini sangat sulit untuk memiliki informasi yang relevan untuk melanjutkan proses pengambilan keputusan. Dalam studi ini, pengolahan teks dan data teknik pertambangan telah digunakan. Sistem prototipe mengklasifikasikan pendapat warga di salah satu dari enam kategori Layanan dengan presisi 87,3% dan 85.8% yang ingat. Selanjutnya, sistem menentukan pendapat sebagai penghargaan dengan presisi 100% untuk depresi dan penghargaan, dan mengingat rata-rata 90,85% untuk depresi dan penghargaan. Hasil yang Diperoleh dari sistem prototipe menunjukkan bahwa teknik yang telah diterapkan menjanjikan untuk aplikasi dunia nyata dalam e-tata kelola.

- **Problem**

- Dalam pemerintahan digital domain, e-tata kelola situs memiliki fitur yang memudahkan warga kota untuk posting pendapat atau komentar untuk perbaikan sistem dan partisipasi mereka bijaksana mereka
- Situs/portal ini telah digunakan oleh warga negara untuk mendapatkan informasi penting dari pemerintah dan juga menggunakan portal sama untuk meminta pemerintah untuk memecahkan masalah di administrasi dan layanan.
- implementasi ICT dalam pemerintahan. Beberapa isu-isu ini: keamanan, privasi, kerentanan umum infrastruktur ICT terhadap kejahatan, potensi untuk penyalahgunaan dan terorisme.

### **3. E-governance and stage models: analysis of identified models and selected Eurasian experiences in digitising citizen service delivery**

*Morten Meyerhoff Nielsen*

*Tallinn University of Technology,*

*Ragnar Nurkse School of Innovation and Governance,*

*Akadeemia tee 3, Tallinn 12618,*

*Estonia Email: [morten.nielsen@ttu.ee](mailto:morten.nielsen@ttu.ee)*

*Email: [mortenmeyerhoff@gmail.com](mailto:mortenmeyerhoff@gmail.com)*

#### **Abstrak:**

Meskipun 60 tahun penggunaan, tantangan dalam kaitannya dengan teknologi komunikasi informasi (ICT) administrasi umum berlaku. Statistik di 18 negara Eurasia menunjukkan hubungan linear antara akses internet dan frekuensi penggunaan, dan antara penggunaan internet dan kecenderungan untuk menggunakan layanan sektor swasta seperti perbankan online, tapi itu tidak secara otomatis menerjemahkan untuk umum sektor e-layanan menggunakan. Literatur meninjau, kemudian mengidentifikasi dan mengevaluasi 30 model panggung e-pemerintah untuk melihat apakah mereka menawarkan solusi atau penjelasan kurangnya mengambil-up e-layanan. Karya mengidentifikasi tiga kesenjangan dalam penelitian e-pemerintah saat ini: variabel yang positif efek penggunaan e-layanan dan apakah korelasi ini menjadi statistik membuktikan; tingkat dengan tata kelola dan kerjasama yang model memastikan pasokan sukses dan penggunaan e-services, dan; model panggung yang ada untuk pemetaan e-pemerintah kemajuan hanya alamat supply-side, teknologi, dan isu-isu yang organisasi. Karya ini menyimpulkan dengan menguraikan proposal untuk mengatasi kesenjangan penelitian diidentifikasi.

#### • **Problem**

- Variabel yang positif efek penggunaan e-layanan dan apakah korelasi ini menjadi statistik membuktikan; tingkat dengan tata kelola dan kerjasama yang model memastikan pasokan sukses dan penggunaan e-services, dan; ada tahap model untuk pemetaan e-pemerintah kemajuan hanya alamat supply-side, teknologi, dan organisasi variabel yang positif efek penggunaan e-layanan dan apakah korelasi ini menjadi statistik membuktikan; tingkat dengan tata kelola dan kerjasama yang model memastikan pasokan sukses dan penggunaan e-services, dan; model panggung yang ada untuk pemetaan e-pemerintah kemajuan hanya alamat supply-side, teknologi, dan isu-isu yang organisasi
- Analisis prasyarat dan kontekstual
- Faktor akan dipetakan dan dikembangkan menjadi model universal pemerintahan untuk sukses digitalisasi sektor

- publik layanan pengiriman (yaitu pasokan) dan e-Layanan mengambil-up (yaitu, permintaan) oleh warga
- Variable positif efek penggunaan e-layanan dan dapat korelasi Statistik
  - Pemerintahan dan kerjasama model memastikan keberhasilan pasokan dan penggunaan (yaitu, permintaan) layanan online warga

#### **4. E-Governance Paradigm Using Cloud Infrastructure: Benefits and Challenges**

*Satyabrata Dasha, Subhendu Kumar Panib\**

##### **Abstrak**

Sebagian besar perusahaan termasuk organisasi pemerintah menjalankan aplikasi mereka di Internet karena kemajuan pesat dalam ICT. Dalam beberapa tahun terakhir cloud computing adalah salah satu perkembangan paling signifikan dicapai di industri TI yang memberikan platform untuk menggunakan aplikasi dalam bentuk layanan yang lebih scalable, dapat diandalkan, kinerja tinggi dan biaya yang relatif rendah sebagai dibandingkan dengan lain infrastruktur komputasi terdistribusi. E-tata kelola adalah salah satu aplikasi dari ITC untuk mengaktifkan dan pertukaran informasi antara G2G, G2C, G2B, G2E modalitas masyarakat. Jadi dapat dilihat hanya sebagai warga negara Jasa Pindahan secara online, tapi dalam pengertiannya yang terluas mengacu pada transformasi teknologi-enabled pemerintah. Hal ini mengurangi biaya, sementara mempromosikan pembangunan ekonomi, meningkatkan transparansi dalam pemerintahan, meningkatkan penyampaian layanan dan administrasi umum, dan memfasilitasi kemajuan masyarakat informasi. Jadi untuk e-gov awan implementasi, sumber daya untuk e-governance modalitas dapat dipetakan ke Jasa dan model penyebaran.

Meskipun e-Gov awan penyebaran adalah tantangan terbesar ICT, tapi tantangan utama adalah keamanan dan perlindungan kepada pemerintah dan warga. Tujuan utama dari makalah ini adalah untuk memberikan ide yang jelas tentang e-Gov menggunakan model komputasi awan dan menguraikan masalah dan persyaratan untuk memahami e-Gov paradigma di India

##### **• Problem**

- Menyediakan sesuai weightage kualitas dan kecepatan optimasi dan dengan memanfaatkan potensi penuh dari keterlibatan sektor privat, NeGP bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang warga negara-sentris dan bisnis-sentris untuk pemerintahan.
- Efektivitas pelaksanaan NeGP di bidangnya

- Analisis prasyarat dan kontekstual

## 5. E-Governance to E-Commerce: A Smart Transition

*Abhishek Roy<sup>1</sup>, Dr. Sunil Karforma<sup>2</sup> 1. Research Scholar, Dept. of Comp. Sc.,*

*The University of Burdwan, W.B, India 713104 2.*

*Associate Prof., Dept. of Comp. Sc.,*

*The University of Burdwan, W.B, India 713104*

### Abstrak

Kemajuan teknologi komunikasi telah membantu kita untuk berinteraksi dalam cara yang efisien dan cepat. Untuk memanfaatkan keuntungan dari teknologi komunikasi canggih untuk warga negara, kita sudah memiliki diusulkan warga negara sentris multivarian elektronik kartu pintar berbasis mekanisme E-pemerintahan. Sejauh ini kita telah berkonsentrasi hanya pada transmisi aman informasi rahasia melalui Internet dengan menggunakan mekanisme E-pemerintahan yang diajukan kami.

Dalam karya tulis ini kita akan mengeksplorasi aspek multivarian kami mekanisme E-pemerintahan yang diusulkan selama transaksi E-Commerce untuk memberikan smart layanan kepada warga negara.

### • Problem

- sentris multivarian elektronik kartu pintar berbasis E-tata kelola mekanisme
- Pemerintah akan mengeluarkan kartu pintar ini elektronik untuk secara unik mengidentifikasi warga negara selama berbagai transaksi elektronik.

## 6. Challenges and Future Prospects for E-Governance in India

*Poonam Malik<sup>1</sup>, Priyanka Dhillon<sup>2</sup>, Poonam Verma<sup>3</sup>*

### Abstrak

Teknologi informasi telah menambahkan dorongan untuk layanan yang diberikan oleh pemerintah. Makalah ini menyoroti peran dan potensi dari teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dalam mendukung program-program governance|| —good di negara-negara berkembang. ICT dapat membuat kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian Kelola tujuan. Ini 'e-pemerintahan' membuat pemerintahan yang lebih efisien dan lebih efektif, dan juga membawa manfaat kepada warga negara. Kami akan menguraikan kontribusi utama tiga e-pemerintahan: pertama meningkatkan proses pemerintah; kedua menghubungkan warga dan ketiga membangun interaksi eksternal. Negara-negara berkembang menghadapi dua tantangan yang besar. Pertama, tantangan strategis e-kesiapan: mempersiapkan

enam diidentifikasi prasyarat untuk e-tata kelola. Kedua, tantangan taktis menutup desain — kesenjangan Realita: mengadopsi praktik terbaik dalam proyek-proyek e-tata kelola untuk menghindari kegagalan dan untuk mencapai keberhasilan.

Makalah ini membahas faktor-faktor yang bertanggung jawab untuk pemerintahan yang baik, inisiatif e-pemerintah di berbagai negara bagian India, dan juga mencakup beberapa tantangan saat ini untuk mengelola proyek E-Government di India. Karya ini juga mencakup status saat ini E-Governance di India ( kesebelas lima tahun rencana prestasi) dan prospek masa depan E-pemerintahan di India yaitu visi dan tujuan dari kedua belas lima tahun rencana (2012-17), rekomendasi utama dan target.

- **Problem**

- Kurangnya alat manajemen proyek yang efektif dan metode.
- Ketiadaan perencanaan yang tepat, berbagai tugas ad hoc yang diambil oleh tim proyek karena yang fokus pada kegiatan penting hilang.
- Pengetahuan tentang konsep-konsep manajemen proyek sangat rendah di pejabat pemerintah yang membentuk bagian dari tim proyek e-pemerintah.
- Proyek E-pemerintah tidak mengikuti setiap kerangka pelaksanaan pengelolaan proyek standar.
- Sumber daya lebih dari dimuat dengan bekerja karena staf yang tidak memadai. Kadang-kadang tugas yang tidak diberikan kepada tim dengan tepat.
- Tidak ada kontrol pusat lembaga itu selama pelaksanaan proyek. Keputusan proses pembuatan umumnya yang tersisa untuk masing-masing departemen teknis dan Departemen sejak dana berasal dari mereka.
- Tidak penyediaan manajemen proyek dashboard untuk memantau proyek kolaborasi oleh para pemangku kepentingan dalam proyek-proyek e-pemerintah yang besar.
- Memadai pelacakan bagaimana proyek yang sedang dilaksanakan, tugas-tugas yang menyebabkan penundaan.
- Tidak ada pemantauan biaya dan jadwal di pos pemeriksaan proyek.
- Saat proses inisiasi proyek, baseline data yang tidak menangkap sangat bermanfaat untuk menandai bangku kegiatan.

## **7. E-Governance in India: Definitions, Challenges and Solutions**

*Puneet Kumar Assistant Professor FASC, Mody University Lakshmangarh,  
Rajasthan*

*Dharminder Kumar Professor & Chairman Dept. of CSE GJUST, Hisar,  
Haryana*

*Narendra Kumar Assistant Professor FASC, Mody University  
Lakshmangarh, Rajasthan*

## **ABSTRAK**

Pemerintah India melampaui dari tradisional modus operandi pemerintahan terhadap teknologi keterlibatan dalam proses governance. Saat ini, pemerintah India adalah dalam tahap transisi dan mulus melepaskan kekuatan ICT dalam pemerintahan. Pemerintah menghabiskan sejumlah besar keuangan dalam penggunaan e-pemerintahan, tetapi, upaya ini akan ke arah yang tepat dan mengarah ke hasil yang diinginkan? Apa yang orang-orang persepsi dari konsep e-governance?

Apa itu perspektif global tentang persepsi e -pemerintahan? Apa yang utama tantangan-tantangan yang dihadapi penggunaan e-tata kelola? Dalam usaha ini penulis telah membuat upaya untuk riposte masalah-masalah tersebut di atas. Selain itu, penulis juga menyarankan beberapa saran yang masuk akal yang dapat membantu dalam kesuksesan dan kelanjutan penggunaan e-tata kelola di India.

- **Problem**

- Hambatan dan tantangan dalam keberhasilan pelaksanaan e-tata kelola di India.
- Menurut laporan tidak memadai perencanaan, kepemimpinan kegagalan, kekurangan keuangan, kurangnya motivasi dan kesadaran, kelangkaan warga negara sentris alam aplikasi
- Miskin kerjasama antara birokrat dan orang-orang di tingkat local
- Kurangnya kepercayaan, sengsara desain teknis yang bertahan sampai kurangnya interoperabilitas antara berbeda e-tata kelola aplikasi dan underutilization daya infrastruktur ICT

## **8. E-Government Adoption in Jordan: The Influence of Age**

*Nebal Q. Al-Jamal a Emad A. Abu-Shanab b MIS Department, IT College, Yarmouk University, Irbid, Jordan, [nebalaljamal@gmail.com](mailto:nebalaljamal@gmail.com) a & [abushanab@yu.edu.jo](mailto:abushanab@yu.edu.jo)*

### **Abstrak.**

Penggunaan Internet dan teknologi baru yang mendorong pemerintah untuk mengadopsi konsep e-pemerintah dan bekerja keras untuk menarik semua kategori warga untuk menggunakan layanan online mereka. Studi ini akan menjelajahi pengaruh umur sebagai prediksi penerimaan teknologi yang memanfaatkan teknologi asli ini penerimaan konstruksi model (dirasakan kemudahan penggunaan dan dirasakan kegunaan) dan pengaruh mereka pada niat untuk menggunakan teknologi. Hasil menunjukkan ramalan signifikan niat untuk menggunakan layanan e-pemerintah oleh usia, kemudahan penggunaan, dan dirasakan manfaat

yang dirasakan. Makalah ini didukung teknologi penerimaan model asli, dan peran umur sebagai prediksi adopsi teknologi. Usia adalah negatif dikaitkan dengan niat untuk menggunakan. Kesimpulan dan pekerjaan masa depan digambarkan pada akhir.

- **Problem**

- Adopsi e-pemerintah seperti faktor manajerial dan sosio-ekonomi, kesenjangan digital, legislatif masalah, isu-isu pemerintahan umum, kelembagaan kompleksitas,
- kepercayaan dalam pemerintah dan teknologi, dan faktor-faktor psikologis

## **9. Enhancing the capacity for innovation of public administration.**

### **An exploratory study on e-Governance, ICT, knowledge management in Romania**

*Ani MATEI amatei@snsa.ro National University of Political Studies and Public Administration, Bucharest, Romania*

*Carmen SĂVULESCU National University of Political Studies and Public Administration, Bucharest, Romania [csavulescu@snsa.ro](mailto:csavulescu@snsa.ro)*

#### **Abstrak.**

Di luar peran sektor publik sebagai driver inovasi dalam perekonomian, untuk saat ini, kita menyaksikan perlunya meningkatkan inovasi di sektor publik itu sendiri, dalam pandangan untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, serta untuk meningkatkan penciptaan nilai umum. Konsep baru tentang kapasitas untuk inovasi administrasi publik mencerminkan sinergi antara instrumen tradisional inovasi administrasi (perencanaan, strategi dll) dan modern yang (ICT, e-tata kelola, manajemen pengetahuan Administrasi Umum). Kertas saat ini adalah menyelesaikan analisis empiris melalui ireguler model konseptual pada kapasitas untuk inovasi administrasi publik. Dengan demikian, karya analisis e-tata kelola, ICT dan pengetahuan manajemen di lembaga-lembaga prefek Rumania oleh identifikasi, analisis, dan evaluasi dari faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan publik, efektivitas dan efisiensi, transparansi dan partisipasi warga, memperkuat kepercayaan dan legalitas.

- **Problem**

- Adopsi e-pemerintah seperti faktor manajerial dan sosio-ekonomi, kesenjangan digital, legislatif masalah, isu-isu pemerintahan umum, kelembagaan kompleksitas,
- Kepercayaan dalam pemerintah dan teknologi, dan faktor-faktor psikologis

## **10. Governance Issues in the EU's e-Procurement Framework**



*SANGEETA KHORANA,  
KIRSTEN FERGUSON-BOUCHER and WILLIAM A. KERR3  
Keele Management School, Aberystwyth University and CyberKoa, COO.  
University of Saskatchewan*

## **Abstrak**

Pengadaan pemerintah menyumbang proporsi yang cukup dari kegiatan ekonomi di Uni Eropa (UE) namun menolak integrasi dan harmonisasi. Komisi Eropa percaya bahwa solusi untuk mengintegrasikan pengadaan pemerintah dalam pasar tunggal terletak di e-procurement. Sementara teknologi memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas proses pengadaan antara negara-negara anggota Uni Eropa, penggunaannya menimbulkan masalah-masalah pemerintahan yang harus diatasi sebagai rekan syarat untuk mengadopsi solusi teknologi. Artikel ini menguraikan komisi kebijakan e-procurement, mengembangkan struktur analitis untuk menilai kerangka dan menyoroti isu-isu pemerintahan yang perlu ditangani jika e-procurement adalah untuk memenuhi janji tersebut.

- **Problem**

- Pemerintahan informasi, dan mengusulkan kerangka kerja terpadu dan efektif e-procurement.
- Pentingnya transparansi dan kebutuhan untuk memastikan bahwa semua transaksi aman dari ujung ke ujung dan bahwa infrastruktur memperhitungkan tidak hanya perlu untuk memastikan keamanan proses bisnis
- Yang ada e-procurement platform dalam bahasa Nasional juga membuat mengakses pasar berlebihan memakan waktu, tidak efisien dan frustrasi untuk pemasok
- UKM yang termasuk kurangnya keterampilan, pengetahuan dan pengalaman di bidang ICT aplikasi
- Sedikit kesadaran akan kemungkinan bahwa ICT dapat menawarkan dalam hal mengubah bisnis proses dan pelaksanaan e-commerce dan jaringan infrastruktur masalah, seperti Access dan Interopabilitas; dan ketidakpercayaan mengenai ICT dan ICT vendor dan layanan penyedia